

IMPROVING SKILLS THROUGH THE CONCEPT OF MEDIA ICE CREAM STICKS CHILDREN AGES 4 - 5 YEARS IN EPTA CHILDHOOD CLEVER JAYA SIAK HULU

Dessy Musdyarty, Wusono Indarto, Devi Risma

dessymusdyarty.fkipur83@gmail.com (081364795607), wusono.indarto@yahoo.com,
devirisma79@gmail.com

*Studies Teacher Education Program Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Universita Riau*

Abstract : *This type of research is a class act. According Suharsimi et al (2006) action research (PTK) is the research done in the classroom with the aim of improving the quality of teaching practices. In this case that is the subject of this study is children early childhood Epta Pandau Siak Hulu Selangor District totaling as many children as many as 19 people including 13 women and 6 men. The data was collected using observation and documentation. Based on the survey results revealed that 1) the ability to recognize the concept of the number of children aged 4-5 years in early childhood Epta Siak Hulu district Kampar before playing popsicle stick berkriteria less meaning in the classical or the general concept of the ability to know how many children have grown. After playing popsicle stick in the first cycle and the second berkriteria good means for classical or general ability to recognize the concept of the number of children has grown very well. 2) Play ice cream sticks can improve the ability to know the concept of the number of children aged 4-5 years in early childhood Epta Siak Hulu district of Kampar regency. 3 In the hypothesis testing that can be gained from an increase in each cycle. Where an increase in the ability to recognize the concept of the number obtained before taking action to increase the cycle of 12.9%. While the increase in the ability to recognize the concept of the number of the first cycle to the second cycle of 53.6%.*

Key Word: *the concept of number , medium ice cream sticks*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN KONSEP BILANGAN
MELALUI MEDIA STIK ES KRIM PADA ANAK USIA
4 – 5 TAHUN DI PAUD EPTA PANDAU JAYA
KECAMATAN SIAK HULU**

Dessy Musdyarty, Wusono Indarto, Devi Risma

dessymusdyarty.fkipur83@gmail.com (081364795607), wusono.indarto@yahoo.com,
devirisma79@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau.

Abtrak : Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi dkk (2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak Paud Epta Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu yang berjumlah anak sebanyak sebanyak 19 orang diantaranya 13 perempuan dan 6 orang laki-laki. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Epta Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebelum bermain stik es krim ber kriteria kurang artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Sesudah bermain stik es krim pada siklus I dan II ber kriteria baik artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan mengenal konsep bilangan anak sudah berkembang sangat baik. 2) Bermain stik es krim dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Epta Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. 3) Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 12.9%. Sedangkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dari siklus I ke siklus II sebesar 53.6%.

Kata Kunci: *Konsep Bilangan, Media Stik Es Krim*

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dan pengamatan awal yang penulis lakukan di PAUD Epta Pandau Jaya masih banyak kekurangan di dalam mengenal konsep bilangan. Ada beberapa hal yang menyebabkan demikian, diantaranya adalah anak belum mengetahui konsep banyak dan sedikit, anak belum mampu membilang banyak benda satu sampai dengan sepuluh, anak belum bisa mengenal konsep bilangan, dan anak belum mampu untuk mengenal lambang bilangan dengan baik. Dengan adanya masalah tersebut di atas kegiatan belajar mengajar di PAUD Epta menjadi terganggu. Hal ini sangat mempengaruhi tingkat belajar, semangat dan kemampuan anak dalam pembelajaran berhitung. Ini dibuktikan dengan hasil pekerjaan anak pada tiap tengah semester. Dari 19 orang anak hanya 11 anak yang sudah mampu berhitung sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan guru. Ternyata anak yang belum mampu berhitung belum dapat menggunakan media yaitu dengan menggunakan jari – jari tangan.

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan media stik es krim sebagai alat untuk mengenal symbol bilangan 1-10 untuk anak usia 4-5 tahun pada PAUD Epta Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. 2) Untuk mengetahui motivasi anak mampu mengenal angka 1-10 pada media es krim secara benar pada anak usia 4-5 tahun pada PAUD Epta Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu. 3) Untuk mengetahui apakah dengan media stik es krim dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak setelah dilakukannya permainan dengan media symbol angka 1-10 usia 4-5 tahun di PAUD Epta Pandau Jaya. Manfaat penelitian ini ada secara teoretis dan praktis. Secara teoretis sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai Mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun. Sedangkan manfaat praktis adalah 1) Bagi anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak setelah diberikan kegiatan mengenalkan konsep bilangan (urutan bilangan 1-10) dengan media stik es krim. 2) Bagi guru sebagai salah satu media permainan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak PAUD Epta Pandau Jaya. 3) Bagi lembaga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi anak dalam kemampuan mengenal konsep bilangan anak di PAUD Epta Pandau Jaya

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu mendengar istilah bilangan. Secara sederhana bilangan dapat diartikan sebagai angka. Depdikbud (2002) bilangan diartikan sebagai satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambah atau dikalikan. Wahyudin dan Sudrajat (2003) mengemukakan bahwa bilangan-bilangan yang lebih besar dari nol disebut bilangan positif dan bilangan-bilangan yang lebih kecil dari nol disebut bilangan negatif.

Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Dalam matematika, konsep bilangan selama bertahun-tahun lamanya telah diperluas untuk meliputi bilangan nol, bilangan negatif, bilangan rasional, bilangan irasional, dan bilangan kompleks. Prosedur-prosedur tertentu yang mengambil bilangan sebagai masukan dan menghasilkan bilangan lainnya sebagai keluaran, disebut sebagai operasi numeris. Operasi uner mengambil satu masukan bilangan dan menghasilkan satu keluaran bilangan. Operasi

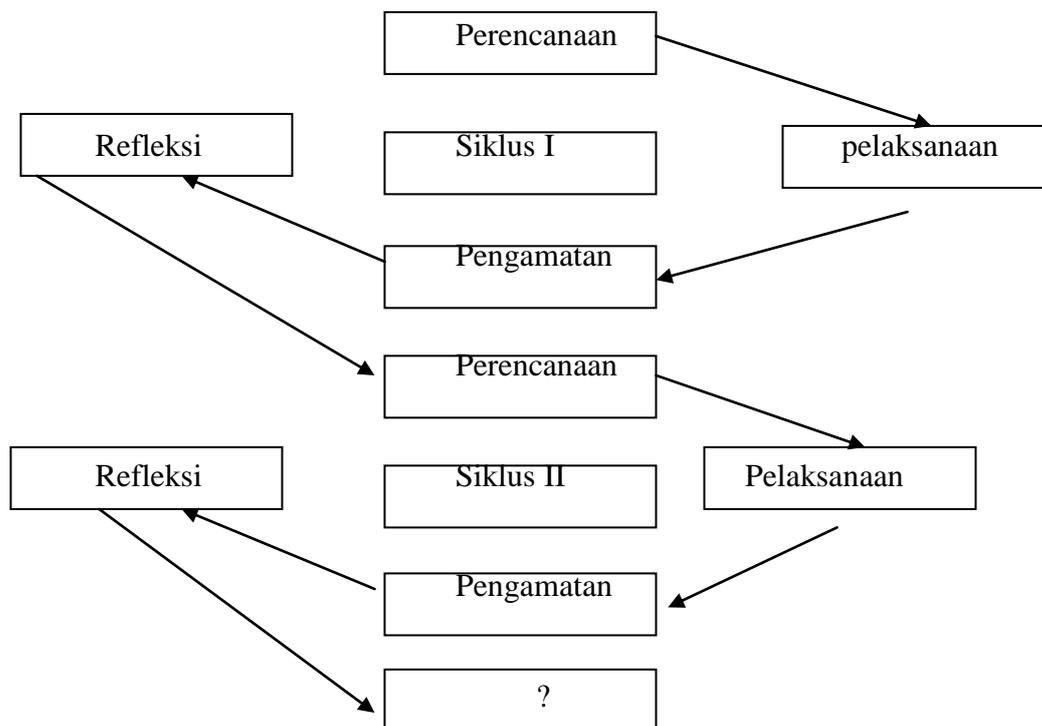
yang lebih umumnya ditemukan adalah operasi biner, yang mengambil dua bilangan sebagai masukan dan menghasilkan satu bilangan sebagai keluaran. Contoh operasi biner adalah penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan perpangkatan. Bidang matematika yang mengkaji operasi numeris disebut sebagai aritmetika. <http://wapedia.mobi/id/Angka>

Bermain adalah sebuah sarana yang dapat mengembangkan anak secara optimal. Sebab bermain berfungsi sebagai kekuatan, pengaruh terhadap perkembangan, dan lewat bermain pula didapat pengalaman yang penting dalam dunia anak. Gallahuhe (dalam Hartati, 2005) bermain merupakan kebutuhan anak yang paling mendasar, saat anak berinteraksi dengan dunia sekitarnya, melalui bermainlah ia lakukan. Bermain adalah suatu aktivitas yang langsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda disekitarnya dengan senang, sukarela, imajinatif, serta dengan menggunakan perasaannya, tangannya atau seluruh anggota tubuhnya.

Menurut Montolalu (2007) bermain merupakan media yang amat diperlukan untuk proses berpikir karena menunjang perkembangan intelektual melalui pengalaman yang memperkaya cam berpikir anak-anak. Penyelidikan Vygotsky (1976) membenarkan adanya hubungan erat antara bermain dan perkembangan kognitif. Bermain merupakan kesempatan anak untuk bereksplorasi. Bermain juga membuka banyak kesempatan bagi anak untuk berkreasi, menemukan serta membentuk dan membangun saat mereka bermain.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Suharsimi dkk (2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak Paud Epta Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu yang berjumlah anak sebanyak sebanyak 19 orang diantaranya 13 perempuan dan 6 orang laki-laki. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.



Gambar 1. Rancangan Siklus I dan Siklus II
Dikutip dari Suharsimi Arikunto, 2010.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Statistik Deskriptif yang meliputi rata-rata, tabel frekuensi, dan grafik batang.

1. Analisis aktivitas guru dan siswa

Data yang di peroleh dan di analisis dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya
 - N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)
 - P = *Angka persentase*
 - 100% = *Bilangan Tetap*
- (Sudijono,2007).

Selanjutnya aktifitas guru dan siswa di tentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1
Interval dan kategori Aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
< 20 %	Sangat Kurang
20% - 39 %	Kurang
40 % - 59 %	Cukup
60 % - 79 %	Baik
80 %	Baik Sekali

2. Peningkatan Perkembangan Konsep bilangan

Pengukuran peningkatan perkembangan konsep bilangan anak selama kegiatan pembelajaran di pergunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Pasrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Dimana :

- P : persentase peningkatan
- Poserate : Nilai sesudah diberikan tindakan
- Baserate : Nilai Sebelum di berikan tindakan
- 100% : Bilangan Tetap

Penelitian dikatakan berhasil jika dalam kegiatan pembelajaran bermain melalui media stik Es krim sebanyak 76 % anak dari seluruh jumlah sampel penelitian mengalami peningkatan perkembangan mengenal konsep bilangan, namun sebaliknya jika peningkatan perkembangan konsep bilangan kurang dari 25 % anak dari seluruh jumlah sampel penelitian artinya penelitian ini dikatakan belum berhasil. Apabila diketahui hasil akhir peningkatan perkembangan anak, maka peningkatan perkembangan mengenal konsep bilangan anak dapat di kategorikan sebagai berikut (Zainal Aqip.2007).

Tabel 2
Interval dan Kategori Peningkatan Perkembangan

Interval	Kategori
< 25 %	BB (Belum Berkembang)
26 % - 55 %	MB (Mulai Berkembang)
56 % - 75 %	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
76 %	BSB (Berkembang Sangat Baik)

a. Proses Perolehan dari Analisa Data

1. Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari empat aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario pembelajaran media stik es krim.

Tabel 3. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

No	Aktifitas yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai dalam mengenal konsep bilangan	2	3
2.	Guru melakukan tanya jawab tentang media gambar stik es krim yang dimainkan	2	2
3.	Guru menetapkan anak yang terlibat dalam permainan media gambar serta waktu yang disediakan	2	3
4.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya khususnya kepada siswa yang terlibat dalam permainan tersebut	3	3
	Jumlah	9	11
	Persentase	75,00	91,67
	Rata-rata	83.33	
	Kriteria	Baik	

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas guru siklus I dan siklus II yaitu diperoleh rata-rata pada siklus I adalah 75,00% dan siklus II di peroleh nilai rata-rata 91,67. Dari siklus I dan Siklus II dengan nilai rata-rata 83,33% dengan kriteria baik.

2. Aktivitas anak

Tabel 4. Rekapitulasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS ANAK	Siklus I	Siklus II
1	Anak memperhatikan guru dalam menetapkan topik	50.88	88.89
2	Anak mendengarkan penjelasan guru	55.56	75.44
3	Anak bertanya konsep bilangan melalui gambar stik es krim	48.54	69.59
4	Anak memainkan kartu angka melalui media gambar stik es krim	49.71	73.68
	Jumlah	204.68	307.60
	Rata-rata	51.17	76.90

Berdasarkan rekapitulasi aktivitas anak siklus I dan siklus II yaitu diperoleh rata-rata siklus I sebesar 51,17% dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 76,90%.

Tabel 5. Data Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Prasiklus dan Siklus I

Data	Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	
	Prasiklus	Siklus I
Jumlah	103	117
Rata-Rata	33.88	38.26

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui media stik es krim nilai rata-rata anak berjumlah 33.88 kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus I rata-rata meningkat sebesar 38.26. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi siklus I dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{38.26 - 33.88}{33.88} \times 100\%$$

$$P = \frac{4.38}{33.88} \times 100\%$$

$$P = 0.128 \times 100\%$$

$$P = 12.9\%$$

Dari perhitungan analisis diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi paada siklus I adalah sebesar 12.9 %.Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum mengalami peningkatan yang berarti, oleh karena ini perlu dilanjutkan ke siklus II.

Tabel 6. Data Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Siklus I dan Siklus II

Data	Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	117	179
Rata-Rata	38.26	58.77

Berdasarkan tabel dapat dilihat tindakan yang diberi pada siklus I melalui bercerita dengan boneka jari nilai rata-rata anak berjumlah 38.26 kemudian pada siklus II nilai rata-rata anak meningkat sebesar 58.77%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi siklus II dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut:

$$P = \frac{\text{posrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{58.77 - 38.26}{38.26} \times 100\%$$

$$P = \frac{20.52}{38.26} \times 100\%$$

$$P = 0.536 \times 100\%$$

$$P = 53.6\%$$

Dari perhitungan analisis diatas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi paada siklus II adalah sebesar 53.6%.peningkatan yang terjadi pada siklus II ini

mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan siklus I. maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) Kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Epta Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebelum bermain stik es krim berkriteria kurang artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Sesudah bermain stik es krim pada siklus I dan II berkriteria baik artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan mengenal konsep bilangan anak sudah berkembang sangat baik. 2) Bermain stik es krim dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Epta Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. 3) Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 12.9%. Sedangkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dari siklus I ke siklus II sebesar 53.6%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan terhadap hasil penelitian ini yaitu:

1. Kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Epta Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar sebelum bermain stik es krim berkriteria kurang artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan mengenal konsep bilangan anak belum berkembang. Sesudah bermain stik es krim pada siklus I dan II berkriteria baik artinya secara klasikal atau secara umum kemampuan mengenal konsep bilangan anak sudah berkembang sangat baik.
2. Bermain stik es krim dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia 4-5 tahun di PAUD Epta Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.
3. Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari setiap siklusnya. Dimana peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan yang diperoleh dari sebelum dilakukannya tindakan ke siklus I peningkatan sebesar 12.9%. Sedangkan peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dari siklus I ke siklus II sebesar 53.6%.

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan.

- Metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian bermain menggunakan media stik es krim.
2. Bagi sekolah agar sekolah bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa memberi pembekalan bagi guru dalam menciptakan dan menemukan serta memiliki media bermain stik es krim yang tersedia di alam yang tepat guna dan menyenangkan.
 3. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk meneliti lebih dalam mengenai peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan media bermain yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- B.E.F. Montolalu. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Kurikulum Permen 58*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Dasar
- Diah Hartanti, 2004, *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdikbud
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdinas
- Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur.2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Nomor 58 tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Slamet Suyanto. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Soegeng, 2002. *Bermain dan permainan*. Jakarta. Depdikbud
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta

Wahyudin dan Sudrajat 2003. *Ensiklopedi Matematika dan Peradaban Manusia*. Jakarta: Tarity Samudra Berlian

Wina Sanjaya. (2009) *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Zainal Aqib 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV Yrama Widya